

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencapaian tujuan organisasi merupakan fokus utama dibentuknya suatu organisasi. Suatu organisasi akan berhasil mencapai tujuannya apabila sumber daya manusia yang bekerja dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya masing-masing.

Pegawai merupakan salah satu unsur utama dalam sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam kegiatan organisasi, karena pegawai dianggap sebagai salah satu aset perusahaan. Perusahaan yang berada di bawah naungan pemerintah, tenaga kerjanya merupakan pegawai negeri yang kedudukannya sebagai unsur aparatur negara dan memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik yang pembiayaannya operasionalnya ditanggung oleh pemerintah.

Pegawai selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan organisasi, karena pegawai menjadi perencana, penggerak dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Sebagai faktor perencana, penggerak dan penentu terwujudnya tujuan organisasi, pegawai dituntut untuk memberikan kontribusi yang baik bagi organisasi. Tuntutan tersebut membuat pegawai bekerja keras bahkan sampai melebihi kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut mengakibatkan ketidakseimbangan antara tuntutan dari organisasi

dan kemampuan yang dimiliki pegawai sehingga membuat pegawai bekerja di bawah tekanan dan mengalami stres dalam bekerja.

Stres kerja dapat menimbulkan kerugian fisik dan psikologis bagi pegawai di suatu perusahaan. Oleh karena itu, sebelum terjadinya stres kerja, perlu diketahui gejala-gejala stres agar dapat dilakukan antisipasi yang tepat di perusahaan. Tetapi sayangnya, ada saja perusahaan yang kurang menaruh perhatian terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya stres kerja di tempat kerja, sehingga menyebabkan tingginya stres kerja tersebut. Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) merupakan salah satu perusahaan yang memiliki masalah dengan stres kerja yang dikarenakan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja di LPP TVRI, khususnya di direktorat keuangan. Beberapa faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi tingkat stres dalam bekerja adalah lokasi kerja yang jauh untuk ditempuh. Menempuh perjalanan jauh ke tempat kerja dapat menimbulkan kelelahan fisik dan psikologis pada pegawai, sehingga mereka menghabiskan waktu yang lama untuk sampai di tempat kerja. Akibatnya, mereka akan merasa lelah dan cemas karena takut telat ketika sampai di kantor. Bekerja di tempat yang jauh dari tempat tinggal membutuhkan usaha yang lebih keras untuk berangkat kerja dan pulang ke rumah, ditambah lagi dengan kondisi, seperti macet dan kendaraan umum yang penuh sesak. Hal ini dirasakan

oleh pegawai di direktorat keuangan LPP TVRI yang kemungkinan dapat menyebabkan tingginya tingkat stres pada pegawai.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara dengan salah seorang pegawai di direktorat keuangan LPP TVRI yang berlokasi di Jakarta, ditemukan bahwa mayoritas pegawai pada direktorat tersebut memiliki jarak tempuh yang jauh, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk sampai di tempat kerja. Selain itu, terdapat banyak hambatan untuk sampai ke lokasi kerja, khususnya pada saat jam masuk dan pulang kerja. Lokasi LPP TVRI yang berada di wilayah Jakarta Pusat memiliki banyak titik kemacetan, seperti di daerah Pancoran dan Tebet yang setiap harinya tidak pernah absen dengan kemacetan, sehingga membutuhkan paling sedikit waktu 2 jam untuk tiba di lokasi kerja, itupun dengan menggunakan kendaraan roda dua. Akibatnya pegawai akan mengalami kelelahan karena perjalanan yang telah dilaluinya, sehingga pada saat tiba di lokasi kerja pegawai tidak langsung mengerjakan tugas yang ada, tetapi lebih memilih untuk istirahat. Mereka mulai berkonsentrasi kerja setelah jam istirahat yaitu sekitar jam 13.00 WIB. Dengan demikian pegawai yang jarak tempuhnya jauh dari tempat kerja menghabiskan banyak waktu di perjalanan, baik dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi tingkat stres dalam bekerja adalah beban kerja yang banyak. Setiap pegawai memiliki batas kemampuan tersendiri dalam menyelesaikan pekerjaan. Beban kerja terjadi

ketika banyaknya pekerjaan yang ditargetkan melebihi kemampuan pegawai tersebut untuk bekerja. Selain itu, pekerjaan tersebut dirasa sangat kompleks dan sulit sehingga menurunkan kemampuan teknis dan kognitif pegawai, seperti yang dirasakan oleh pegawai di direktorat keuangan Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan salah seorang pegawai di LPP TVRI, diungkapkan bahwa terdapat banyaknya pekerjaan yang ditargetkan oleh perusahaan sehingga membuat pegawai mengalami kelebihan beban kerja. Beban kerja yang berlebih membuat pegawai mengalami kelelahan fisik dan psikologis. Dimana waktu efektif pegawai untuk bekerja yaitu pada pukul 09.00 – 16.00 WIB tetapi terdapat pegawai yang bekerja sampai pukul 21.00 WIB untuk menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai, dikarenakan setiap awal tahun sampai dengan akhir tahun perusahaan LPP TVRI memiliki banyak program acara yang harus dikerjakan. Keadaan seperti ini membuat pegawai tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan harapan dan menimbulkan stres kerja.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi tingkat stres dalam bekerja adalah tenggat waktu dalam mengerjakan pekerjaan (*deadline*). Pegawai biasanya mempunyai kemampuan normal dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Kemampuan ini berkaitan dengan keahlian, pengalaman dan waktu yang dimiliki oleh pegawai. Pada kondisi tertentu perusahaan sering kali memberikan tugas dengan waktu yang terbatas.

Tetapi sering kali karyawan sering merasa tidak memiliki waktu yang cukup atau merasa kekurangan waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya, seperti yang dirasakan oleh pegawai di kantor pusat Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI), khususnya pegawai direktorat keuangan.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan salah seorang pegawai direktorat keuangan Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI), diungkapkan bahwa terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan dan terlalu sedikit waktu untuk mengerjakannya membuat pegawai merasa dikejar waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut mengakibatkan pegawai mengalami kecemasan dan ketegangan karena merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. Karena suatu program acara tidak akan berjalan ketika laporan anggaran maupun laporan keuangan belum selesai dikerjakan, sehingga tenggat waktu dalam mengerjakan pekerjaan sangat berpengaruh dalam hal menentukan cepat atau lambatnya suatu program acara diproses. Akibatnya, pegawai bekerja dengan tidak maksimal dan hasil kerja tidak sesuai dengan yang telah ditargetkan oleh perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi tingkat stres dalam bekerja adalah kecerdasan emosional yang rendah. Kecerdasan emosional membantu pegawai untuk mengenali dan menggunakan emosinya dengan baik di dalam perusahaan. Dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik

pegawai akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Dengan demikian, pegawai akan bekerja dengan maksimal serta mencapai tujuan dari perusahaan.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan salah seorang pegawai direktorat keuangan LPP TVRI, diungkapkan bahwa terdapat pegawai dengan kecerdasan emosional yang rendah, dimana terlihat pegawai yang lebih senior memarahi pegawai junior yang tidak bekerja dengan benar. Selain itu, pegawai yang lebih senior tidak dapat mengatur emosinya jika terdapat direktorat lain yang melakukan kesalahan dalam pengajuan laporan anggaran maupun laporan keuangan. Dengan demikian pegawai akan mudah mengalami stres kerja dikarenakan ketidakmampuan pegawai menggunakan emosinya dengan baik dalam mengatasi masalah di lingkungan perusahaan. Rendahnya kecerdasan emosional juga menyebabkan pegawai mudah frustrasi apabila menghadapi hambatan dalam bekerja, sehingga pegawai tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan mengalami stres kerja.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja, yaitu lokasi kerja yang jauh untuk ditempuh, beban kerja yang banyak, tenggat waktu dalam mengerjakan pekerjaan dan kecerdasan emosional yang rendah.

Berdasarkan kompleksnya masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan stres kerja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi tingginya stres kerja pada pegawai direktorat keuangan LPP TVRI, yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi kerja yang jauh untuk ditempuh
2. Beban kerja yang banyak
3. Tenggat waktu dalam mengerjakan pekerjaan (*deadline*)
4. Kecerdasan emosional yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah stres kerja merupakan masalah yang sangat kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkupnya yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Hubungan antara kecerdasan emosional dengan stres kerja pada pegawai Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI)”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan stres kerja pada pegawai Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI)?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat sebagai berikut :

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang organisasi perusahaan dan masalah kecerdasan emosional dengan stres kerja pada pegawai.

2. Organisasi atau Perusahaan

Sebagai masukan dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konsep dan cara pengelolaan sumber daya manusia yang lebih positif dan efektif demi eksistensi perusahaan.

3. Universitas Negeri Jakarta

Untuk dijadikan bahan bacaan ilmiah dan dijadikan referensi bagi peneliti lainnya tentang kecerdasan emosional dengan stres kerja pada pegawai yang berbentuk skripsi.

4. Pegawai

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan untuk mengatasi masalah tingginya stres kerja pada pegawai.

5. Perpustakaan

Untuk menambah koleksi bacaan dan meningkatkan wawasan berpikir.